

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Sastra memiliki hubungan yang erat dengan kesusastraan daerah, yang artinya sastra lisan tidak terlepas dari sastra lisan pada umumnya. Sastra lisan pada umumnya dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya sastra lisan daerah, khususnya sastra lisan yang merupakan warisan budaya yang kaya akan nilai-nilai luhur seperti nilai moral dan nilai sosial. Adapun sastra lisan adalah karya yang penyebarannya disampaikan dari mulut ke mulut secara turun-temurun (Endraswara 2013: 150). Orang-orang yang menguasai sastra lisan biasanya sudah tua dan berusia lanjut. Penyebarannya secara lisan itulah yang kemudian menimbulkan perubahan-perubahan sastra lisan dari versi aslinya dan memunculkan beberapa versi lain. Menurut Hutomo (Endraswara, 2013: 151), bahan sastra lisan dapat dibedakan menjadi tiga bagian. Pertama, bahan yang bercorak cerita: (a) cerita-cerita biasa (tales), (b) mitos (myths), (c) legenda (legends), (d) epik (epics), (e) cerita tutur (ballads), (f) memori (memorates). Kedua, bahan yang bercorak bukan cerita: (a) ungkapan (folk speech), (b) nyanyian (songs), (c) peribahasa (proverbs), (d) teka-teki (riddles), (e) puisi lisan (rhymes), (f) nyanyian sedih pemakaman (dirge), (g) undang-undang atau peraturan adat (law). Ketiga, bahan yang bercorak tingkah laku (drama): (a) drama panggung dan (b) drama arena. Dalam penelitian ini, terdapat dalam bagian pertama yakni legenda (legends).

Sastra lisan yang menjadi objek penelitian ini terdapat pada masyarakat Gorontalo yang ada di Kecamatan Paguat, Kabupaten Pohuwato. Sastra lisan ini merupakan satu dari sekian banyak sastra lisan yang ada di Provinsi Gorontalo. Sastra Lisan Gorontalo terdiri dari 14 ragam sastra lisan yang telah diwariskan oleh nenek moyangnya, salah satu dari 14 sastra lisan tersebut adalah Wungguli. Wungguli merupakan tradisi lisan dalam bentuk prosa. Wungguli berisi hikayat, cerita, legenda, silsilah, riwayat hidup, dan lain-lain. Dengan menganalisis struktur cerita ini, peneliti mencoba memaparkan alasan peneliti meneliti cerita kisah empat kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, dan Bunuyo), antara lain. Pertama, untuk menjaga agar sastra lisan ini terus berkembang seiring perkembangan zaman, sebagai cerita yang memberikan manfaat bagi pembacanya. Diantaranya dapat mengetahui adanya kerajaan yang ditinggal zaman dulu di kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Kedua, dengan adanya struktur sastra lisan dapat diketahui struktur dari Wungguli kisah empat kerajaan (Siduan, Sipayo, Soginti, dan Bunuyo) yang bisa disampaikan oleh pencerita lewat ceritanya. Maksudnya di sini bahwa sastra lisan ini bukan sekedar ada, tetapi cerita ini juga mengandung struktur tertentu sehingga memberikan suatu kesadaran sastra lisan dapat di kembangkan untuk mencegah dari kepunahan.

Sejak dahulu berbagai jenis sastra lisan sudah ada di Gorontalo, tetapi sedikit sekali usaha yang dilakukan untuk menggalinya atau menyusunnya menjadi suatu dokumentasi yang lengkap. Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa minat dan perhatian masyarakat Gorontalo semakin berkurang terhadap sastra lisannya. Hal ini merupakan suatu gejala yang dampaknya berkembang secara meluas dalam

menghadapi berbagai warisan budaya masa lampau. Selain itu, kenyataan pula bahwa yang masih dapat menceritakan hasil sastra lisan itu hanyalah orang yang sudah tua usianya dan dalam jumlah yang sedikit. Hal ini tentu perlu menjadi kekhawatiran, karena berarti bahwa sastra daerah Gorontalo terancam akan punah jika tidak dipahami dan dikuasai oleh masyarakatnya.

Peneliti sebagai penduduk asli Kabupaten Pohuwato tidak mengetahui bahwa di kecamatan Paguat punya sastra lisan, buktinya pada saat saya ditugaskan oleh salah satu dosen pengampu mata kuliah sastra lisan Gorontalo ditugaskan untuk menelusuri sastra lisan yang ada di kecamatan paguat, terdapat berbagai macam sastra lisan, salah satunya adalah, wungguli ini di gunakan oleh masyarakat yang ada di Paguat tapi generasi muda termasuk saya mengenal yang bagaimana wungguli itu, untuk mendalami wungguli itu saya selaku peneliti ingin mengkaji apa saja yang ada di dalam wungguli itu, dengan merumuskan judul penelitian Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian dirumuskan dengan judul “Struktur Naratologi Empat Kerajaan Wungguli Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato”. berdasarakan latar belakang ini maka saya merumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut.

Keberlangsungan sastra lisan di Provinsi Gorontalo (termasuk di dalamnya cerita rakyat) menghadapi tantangan yang luar biasa. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) tradisi lisan dianggap telah kuno, (2) pengaruh kebudayaan lain yang lebih modern, (3) orang merasa tidak cocok lagi untuk duduk bersama mendengarkan atau menonton halhal yang bersifat tradisi karena dianggap membuang-buang waktu.

Kondisi tersebut lambat laun membuat masyarakat semakin menjauh bahkan tidak peduli lagi dengan warisan leluhur mereka. Mereka lalai dan lupa bahwa meskipun berlabel tradisional kuno dan semacamnya-tradisi lisan mengandung nilai-nilai kehidupan termasuk dokumen lisan tentang asal usul tempat, nama, dan asal usul keluarga (Tuloli, 2012). Dalam menghadapi tantangan terhadap kondisi cerita rakyat Gorontalo yang kurang terdokumentasi melalui pengkajian, maka dalam penelitian ini dilakukan sebuah usaha pengungkapan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita rakyat melalui kajian Morfologi Cerita Rakyat Gorontalo perspektif Naratologi Vladimir Prop. Vladimir Prop membagi struktur naratologi menjadi 3 bagian, yakni fungsi pelaku, skema cerita dan pola cerita. Hal ini akan dibahas dalam fokus penelitian dan akan dikaji dalam hasil penelitian.

## **1.2 Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Fungsi pelaku yang terdapat pada Cerita Empat Kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo) Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?
2. Bagaimana Skema dan Pola Cerita pada Cerita Empat Kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo) Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

1. Mendeskripsikan Fungsi pelaku yang terdapat pada Cerita Empat Kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo) Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?

2. Mendeskripsikan Skema dan Pola Cerita pada Cerita Empat Kerajaan Uwililinga (Siduan, Sipayo, Soginti, Bunuyo) Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato?

#### **1.4 Manfaat**

1. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang struktur cerita Empat Kerajaan Uwililinga (siduan, sipayo, soginti, bunuyo) Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato

2. Manfaat bagi masyarakat Gorontalo

Penelitian ini diharapkan bisa mendorong masyarakat Gorontalo untuk lebih mengembangkan budaya daerah sendiri, terlebih khususnya untuk sastra lisan Gorontalo, yang saat ini mulai memudar.

3. Generasi Muda

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi generasi muda bahwa di kecamatan paguat terdapat sastra lisan wungguli kerajaan uwililinga.

4. Manfaat bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam sastra daerah yang ada di gorontalo. Dengan adanya Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumbangsih materi atau referensi dalam pembelajaran.

5. Manfaat bagi Peneliti lainnya

Penelitian ini bisa menjadi bahan masukan untuk penelitian berikutnya mengenai sastra lisan Gorontalo.

## 1.5 Definisi Oprasional

### 1. Sastra Lisan

Sastra lisan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sastra lisan wungguli empat kerajaan yang ada di kecamatan paguat kabupaten pohuwato

### 2. Cerita Rakyat

Cerita rakyat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Empat kerajaan yang ada di kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato. Cerita rakyat ini mencaeritakan adanya 4 kerajaann yang ada di kecamatan paguat yang asal mulanya di tingalkan oleh raja-raja yang sedang berlayar mengatarkan putri Omogajolo menuju Tarnate.

### 3. Struktur Naratologi

Struktur naratologi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah Fungsi Pelaku, Skema Cerita dan Pola cerita Yang ada dalam Empat Kerajaan Uwililinga di Kecamatan Paguat Kabupaten Pohuwato